

PEMBANGUNAN PRASARANA DAN SARANA BERBASIS MASYARAKAT DI KELURAHAN PASIR PANJANG KECAMATAN LEMBEH SELATAN KOTA BITUNG

Ayuningsih Djosari¹, Aristotulus E. Tungka², Verry Lahamendu³.

¹Mahasiswa S1 Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota Universitas Sam Ratulangi Manado

^{2 & 3} Staf Pengajar Jurusan Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi Manado

Email : Xiayu_liquid@yahoo.com

Abstrak

Seiring dengan pertumbuhan penduduk perkotaan yang amat pesat di kota Bitung, pada umumnya melampaui kemampuan penyediaan sarana dan prasarana perkotaan. Pulau lembeh merupakan pulau yang berada di kota Bitung, memiliki 7 Kelurahan yang salah satunya yaitu kelurahan Pasir Panjang. Era otonomi daerah sebagai implikasi dari berlakunya UU No. 32 tahun 2004, memberikan peluang bagi setiap Pemerintah Kabupaten/Kota untuk merencanakan dan mengelola pembangunan daerahnya sendiri, serta tuntutan bagi partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan dan perencanaan, pelaksanaan, monitoring serta evaluasi. Masyarakat sebagai komponen utama dalam pembangunan prasarana dan sarana berbasis masyarakat mempunyai peranan penting dalam menunjang pembangunan infrastruktur daerah yang ditujukan untuk mengembangkan potensi lokal yang bersumber dari alam, sosial budaya ataupun ekonomi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji ketersediaan Prasarana dan Sarana yang berbasis Masyarakat serta mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam setiap pembangunan dan Peran Pemerintah dalam mewujudkan Prasarana dan Sarana yang berkelanjutan. Metode Pengumpulan data menggunakan metode observasi secara langsung, wawancara dan dokumen data serta dokumen dari berbagai laporan yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Hasil penelitian menunjukan bahwa di kelurahan Pasir Panjang Prasarana dan Sarana sudah cukup memadai. Pembangunan berbasis masyarakatpun telah diterapkan dan didukung penuh masyarakat dalam pelaksanaan maupun pemeliharannya. Meskipun masih ada Prasarana umum yang sudah mulai rusak seperti Jaringan Drainase dan Sanitasi Umum. Masyarakat kelurahan Pasir Panjang begitu memiliki rasa Partisipatif yang tinggi dilihat dari peran serta mereka dalam setiap pembangunan Prasarana Dan Sarana Permukiman yang Berbasis Masyarakat dan Berkelanjutan.

Kata Kunci : Partisipasi Masyarakat, Prasarana dan Sarana berbasis Masyarakat, Kota Bitung

PENDAHULUAN

Perkembangan jumlah penduduk pada daerah perkotaan yang disertai dengan peningkatan arus urbanisasi membawa perubahan besar pada kebutuhan dasar manusia yaitu kebutuhan akan papan beserta fasilitas penunjangnya. Kebutuhan dasar tersebut terus meningkat secara alamiah seiring kompleksitasnya kebutuhan hidup bermasyarakat, seperti kebutuhan untuk aktivitas sosial, aktivitas ekonomi, dan aktivitas pelayanan umum. Dari fenomena tersebut menuntut pula pembangunan sarana dan prasarana di daerah perkotaan sebagai pengejawantahan menjaga kelangsungan hidup masyarakat di daerah perkotaan dalam rangka menuju kota berkelanjutan (*sustainable cities*).

Namun upaya pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana di daerah perkotaan bukanlah hal semudah membalikkan telapak tangan. Kendala dan sejumlah permasalahan dalam hal pemenuhan dan distribusinya menuntut tanggung jawab bersama ketiga komponen pembangunan yaitu pemerintah (penentu kebijakan), masyarakat (pengguna) dan pihak swasta (developer). Dari segi pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana fenomena-fenomena umum yang menjadi kendala utama yaitu harga lahan di perkotaan semakin tinggi, kurangnya ketersediaan lahan, kurangnya partisipasi masyarakat baik dalam bentuk swadaya maupun pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada, dan lain sebagainya, sedangkan ditinjau dari segi distribusi yaitu pemerataan sarana dan prasarana yang menimbulkan

kesenjangan sosial antara kawasan pusat kota dan kawasan pinggiran kota.

Seiring dengan pertumbuhan penduduk perkotaan yang amat pesat di kota Bitung, pada umumnya melampaui kemampuan penyediaan sarana dan prasarana perkotaan. Pengelolaan sarana dan prasarana dipemukim harus dilaksanakan secara menyeluruh, dimulai dari tahap Survey, Investigasi perencanaan, pembebasan lahan, konstruksi, operasi dan pemeliharaan, serta ditunjang dengan peningkatan kelembagaan, pembiayaan serta partisipasi masyarakat. Peningkatan pemahaman mengenai sistem drainase, persampahan dan penyediaan air bersih kepada pihak yang terlibat baik pelaksana maupun masyarakat perlu dilakukan secara berkesinambungan. Agar penanganan permasalahan ini dapat dilakukan secara terus menerus dengan sebaik-baiknya.

Pulau lembeh merupakan pulau yang berada di kota Bitung, memiliki 7 Kelurahan yang salah satunya yaitu kelurahan Pasir Panjang, Masyarakat kelurahan Pasir Panjang memiliki Jiwa partisipasi yang tinggi dalam hal pembangunan Prasarana dan Sarana di tempat tinggal mereka. Hal ini dapat dilihat dari perilaku mereka yang begitu ramah dan terbuka untuk setiap peneliti maupun mahasiswa-mahasiswa yang berniat untuk melakukan penelitian di kelurahan tersebut.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu : (1) bagaimana kondisi eksisting prasarana dan sarana berbasis masyarakat yang telah ada di kelurahan Pasir Panjang (2) bagaimana Peran Serta Masyarakat dalam Mewujudkan Prasarana dan Sarana yang Berkelanjutan di kelurahan ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Sarana dan Prasarana

Setiap lingkungan permukiman memerlukan fasilitas-fasilitas dasar guna memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat serta mendukung berbagai aktivitas. Fasilitas-fasilitas yang harus tersedia di lingkungan permukiman meliputi dua jenis, yaitu: Prasarana Lingkungan dan Sarana lingkungan Prasarana lingkungan merupakan kelengkapan fisik suatu lingkungan yang terdiri dari berbagai jenis dan sebagai penunjang utama terselenggaranya suatu proses, seperti jalan.

Menurut Peraturan Menteri Perumahan rakyat Republik Indonesia nomor 22 tahun

2008, prasarana dasar adalah kelengkapan fisik lingkungan permukiman yang memungkinkan dan dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

Sarana lingkungan adalah fasilitas penunjang, yang berfungsi untuk penyelenggaraan dan pengembangan kehidupan ekonomi sosial dan budaya. Utilitas umum adalah sarana penunjang untuk pelayanan lingkungan.

Pengertian Partisipasi

Pengertian partisipasi selalu dikaitkan atau bersinonim dengan peran serta. Seorang ilmuwan yang bernama Keith Davis mengemukakan definisinya tentang partisipasi yang dikutip oleh R.A. Santoso Sastropoetro (1988:13) sebagai berikut: "Partisipasi dapat didefinisikan sebagai keterlibatan mental atau pikiran atau moral atau perasaan di dalam situasi kelompok yang mendorong untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan." Berdasarkan pendapat tersebut di atas, maka partisipasi itu tidak berdasarkan keterlibatan secara fisik dalam pekerjaannya tetapi menyangkut keterlibatan diri seseorang sehingga akan menimbulkan tanggung jawab dan sumbangan yang besar terdapat kelompok.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi penelitian yang akan diteliti berada di wilayah kelurahan Pasir Panjang di Kecamatan Lembeh Selatan Kota Bitung. Pemilihan lokasi tersebut berhubungan dengan Perkembangan Potensi Pariwisata yang ada di Wilayah tersebut, dimulai dari Ekowisata hutan mangrove dan Wisata Pantai Pasir Putih yang sekarang mulaibanyak dikunjungi WisatawansehinggadiperlukanadanyapengembanganSaranadanprasaranapermukiman yang berbasismasyarakatgunamenunjangpotensipariwisata tersebut. Berdasarkan penjelasan itu yang akan jadi fokus penelitian yaitu tentang Partisipasi Masyarakat dalam pembangunan Prasarana dan Sarana berbasis Masyarakat yang dapat Mendukung kemajuan Ekonomi padaKelurahan ini. Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, dimana data yang didapatkan dengan survey langsung ke lapangan,

dengan mengamati dan menyimak fakta yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini data kualitatif yang didapat berupa fakta-fakta serta komentar yang dipaparkan langsung oleh pelaku baik secara individu, kelompok, organisasi, swasta, dan instansi pemerintah yang memanfaatkan Ruang disekitar kawasan penelitian. Sumber data yang digunakan yaitu Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu:

- a) Sumber data primer, diperoleh secara langsung dari hasil wawancara atau interview dengan pihak-pihak yang terlibat langsung dan memanfaatkan ruang dikelurahan pasirpanjang.
- b) Sumber data sekunder, berupa data yang dipilih melalui sumber tidak langsung, dimana data akan didapat melalui survey ke instansi terkait serta kelembagaan formal maupun informal. Adapun Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari buku, jurnal, dokumen-dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bitung.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas (. Populasi dalam wilayah penelitian yaitu sejumlah penduduk yang menempati/tinggal di Kelurahan Pasir Panjang. Sampel adalah sebagian dari objek atau individu-individu yang mewakili suatu populasi. Penentuan responden, dilakukan dengan menggunakan rumus-rumus penarikan sampel penelitian untuk mempermudah teknik penelitian. Adapun penelitian ini menggunakan 15 sampel/responden. Penetapan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis metode purposive sampling terhadap seluruh wilayah kelurahan Pasir Panjang.

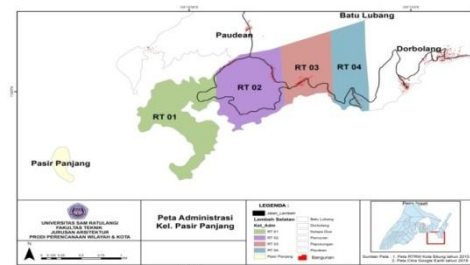
Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain .

Dalam penelitian mengenai Pembangunan SaranadanPrasaranaberbasismasyarakat di Kelurahan Pasir Panjang, peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan metode deskriptif, fokusnya adalah penggambaran secara menyeluruh tentang pembangunanberbasismasyarakat yang dapatdilakukandikelurahanini. Metode kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau data lisan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Bitung adalah salahsatu kota di provinsi Sulawesi Utara. Kota ini memiliki perkembangan yang cepat karena terdapat pelabuhan laut yang mendorong percepatan pembangunan. Kota Bitung terletak di timur laut Tanah Minahasa. Wilayah Kota Bitung terdiri dari wilayah daratan yang berada di kaki gunung Dua Saudara dan sebuah pulau yang bernama Lembeh.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Sumber : Peneliti, 2016

Analisis Data Prasarana dan Sarana Berbasis Masyarakat

Program Pembangunan Prasarana dan Sarana Permukiman Berbasis Masyarakat merupakan salah satu komponen Program Urban Sanitation and Rural Infrastructure (USRI) yang diselenggarakan sebagai program pendukung PNPM-Mandiri. Program ini bertujuan untuk menciptakan dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, baik secara individu maupun kelompok untuk turut berpartisipasi memecahkan berbagai permasalahan yang terkait pada upaya peningkatan kualitas kehidupan, kemandirian dan kesejahteraan masyarakat. Mekanisme penyelenggaraan Program Perkotaan Berbasis Masyarakat (SPBM) menerapkan pendekatan pembangunan berkelanjutan berbasis

masyarakat melalui pelibatan masyarakat secara utuh dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari pengorganisasian masyarakat, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan program sampai dengan upaya keberlanjutan, khususnya dalam hal peningkatan kualitas prasarana dan sarana Permukiman berbasis masyarakat dalam rangka mendukung upaya pencapaian target MDG pada 2015, yaitu menurunkan sebesar separuh dari proporsi penduduk yang belum memiliki akses Untuk Memenuhi Kebutuhan Sehari-hari.

Identifikasi Prasarana dan Sarana

Kondisi Prasarana Dasar Permukiman

Berdasarkan Hasil Survey dari Penelitian, Berikut ini merupakan Kondisi Prasarana yang telah ada di kelurahan Pasir Panjang :

a. Jaringan Jalan

1. Jalan Utama

Pembangunan sarana dan prasarana fisik dasar merupakan bagian terpenting yang tidak dapat dipisahkan dengan pembangunan sektor lainnya, karena keluaran dan hasil dari pada pembangunan sarana dan prasarana mempunyai akses langsung terhadap kehidupan masyarakat secara keseluruhan.

Kondisi Jalan di RT 01 kondisinya masih baik hanya saja terlihat pinggir jalan yang struktur jalan yang kurang baik, masih tanah, berkerikil dan berbatu.

Kondisi Jalan di RT 02 , ini merupakan jalan Utama Untuk menghubungkan daerah kelurahan Pasir Panjang dengan Daerah lainnya. Kondisinya pun masih baik dan dipinggiran jalan Bisa kita dapati Tumbuhan-tumbuhan Hijau.

Kondisi jalan di Jalan utama menuju ke RT 03 dan 04 masih baik dan bisa kita lihat juga pinggir jalannya ditanami tumbuhan-tumbuhan dan rumput-rumput hijau.

2) Jalan Paving/Jalan Setapak

Jalan Paving menurut SK SNI T-04-1990-F, paving block adalah segmen-segmen kecil yang terbuat dari beton dengan bentuk segi empat atau segi banyak yang dipasang sedemikian rupa sehingga saling mengunci. Kondisi Jalan Paving di RT 03 dapat kita lihat pada 3 gambar ini dimana kondisinya masih baik, Terbuat dari Semen yang rapi dan tidak terdapat kerusakan-kerusakan seperti berlubang.

Kondisi Jalan Paving Blok di RT 04 juga masih terlihat baik dan terbuat dari beton persegi yang tersusun Rapi.

Di kelurahan Pasir Panjang Terdapat 4 jalan Paving yang Menghubungkan Antara Jalan Utama ke RT 03 dan RT 04 dan Jalan Utama yang RT 01 ke RT 03. Jalan kecil ini dilengkapi Drainase yang juga berukuran Kecil sebagai penampung air ketika musim Hujan datang.

b. Jaringan Drainase

Kondisi Prasarana dari Drainase di kelurahan Pasir Panjang bisa kita lihat pada gambar di atas dan di samping bahwa kondisinya ada yang masih baik ada pula yang sudah mulai rusak dan perlu di perbaiki seperti drainase di depan kantor kelurahan dan disamping sekolah dasar.

c. Jaringan Air Bersih dan Sanitasi

Masyarakat kelurahan Pasir Panjang, Menggunakan Air Dari Sumur Pompa dan Sumur Gali, Sumur Pompa Berjumlah 3 Unit dan umur Gali 6 Unit. Dan Sanitasi Berupa MCK Umum 5 Unit dan Jamban Keluarga 85 KK.

Kondisi Sanitasi Umum di kelurahan Pasir Panjang dapat kita lihat ada 4 MCK salah satunya MCK Plus-plus yang justru kondisinya masih sangat baik namun untuk saat ini belum terpakai. Berbeda dengan MCK lain yang kondisinya sudah mulai tidak Layak namun masih tetap digunakan oleh Masyarakat.

d. Persampahan

Sampah merupakan salah satu permasalahan utama di kawasan pusat kota, maupun di lingkungan perumahan yang sudah terencana dan terlebih lagi bagi lingkungan permukiman yang didominasi oleh warga masyarakat yang menghuni tempat-tempat ilegal seperti di tanah kosong ataupun di bantaran sungai.

e. Prasarana Energi dan Penerangan (Jaringan Listrik)

Di Kelurahan ini, Jumlah rumah yang Menggunakan Listrik PLN berjumlah 66 Unit. Dan setiap Harinya Kelurahan ini hanya dapat menggunakan listrik pada pukul 18.00 sore – pukul 06.00 pagi Sedangkan Dari Pukul 06.00 Pagi sampai

Pukul 18.00 Sore Hari Tempat ini Mengalami Pemadaman Listrik.

sampai pada tahap pemeliharaan atau evaluasi.

Sarana Dasar Permukiman,

Berdasarkan hasil Survey saya di Lokasi Ini, Ditemukan Sarana Permukiman di Kelurahan ini Berupa Sarana Ibadah, Sarana Pendidikan, dan Sarana Kesehatan.

- a. Sarana Ibadah
Berdasarkan Jumlah Penduduk di Wilayah ini yang Mayoritas Beragama Kristen, Maka terdapat 3 Sarana Ibadah atau Gereja Yaitu GMIM, KGPM, dan PANTEKOSTA dan Untuk 2 KK yang beragama Muslim, Tempat Ibadah Mereka di Kelurahan Poudean.
- b. Sarana Pendidikan
Di Kelurahan Pasir Panjang terdapat 1 Unit Sekolah Dasar dan 1 Unit TK (Taman Kanak-Kanak).
- c. Sarana Kesehatan
Jumlah Sarana Kesehatan Seperti PUSKESMAS Pembantu dan Poliklinik Masing-masing memiliki 1 Unit. Puskesmas yang berada disamping kantor kelurahan sampai saat ini masih digunakan seperti pada saat Pekan Imunisasi. Sedangkan Poliklinik yang berada di RT04, saat ini belum digunakan dikarenakan tidak adanya tenaga medis seperti Dokter, dan Perawat. Dilihat dari kondisi kelurahan pasir Panjang yang berada di Pulau Lembeh dan jauh dari daratan Kota Bitung, seharusnya Tenaga medis harus disediakan oleh pemerintah dan menetap di poliklinik tersebut.

Partisipasi Masyarakat dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan.

Dalam penelitian kali ini, Partisipasi Masyarakat untuk mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan dapat kita lihat pada proses pembangunan Prasarana dan Sarana yang selalu diikutsertakan langsung oleh masyarakat. Dalam hal ini peneliti membagi dalam tiga tahap yakni mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga

Pembangunan Prasarana

1. Jalan Raya

Berdasarkan Hasil Survey, Pemaparan tentang Pembangunan Jalan ini akan saya bagikan dalam 3 poin utama yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Pemeliharaan/ Evaluasi :

Perencanaan, Dari segi perencanaan, dimulai dari dana untuk pembangunan ini diberikan langsung oleh pemerintah sebagai program pengembangan pulau lembeh. Di beritahukan kepada masyarakat lewat pemerintah kelurahan pasir panjang dan masyarakat diminta untuk rapat dalam hal hal persiapan dalam pembangunan tersebut.

Pelaksanaan, Dalam pelaksanaannya masyarakat ikut andil dalam pembangunan ini. Laki-laki membantu dalam proses pembuatan jalan, sementara para ibu-ibu menyiapkan makanan untuk mereka.

Pemeliharaan/evaluasi, Dalam pemeliharaannya, dapat kita lihat kondisi pada jalan tersebut masih dikatakan baik. Itu artinya masyarakat begitu berperan dalam pemeliharaan kondisi jalan di daerah mereka. Sementara untuk Evaluasi, Pemerintah kota Bitung sampai pada Pemerintah desa (Kepala Kelurahan) Selalu mengevaluasi setiap Prasarana maupun Sarana yang ada di Kelurahan Pasir Panjang.

2. Jalan Paving

Berdasarkan hasil penelitian, Pembangunan Prasarana Jalan Paving ini seperti pada pemaparan tentang pembangunan jalan utama yang mana akan saya bagikan dalam 3 poin Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pemeliharaan / Evaluasi :

Perencanaan, Pada Proses perencanaan, Sebelum dilaksanakannya Pembangunan ini Kepala kelurahan mengumpulkan para warga untuk Rapat dan memberitahukan dimana akan dibuat jalan Paving yang berasal dari Bantuan Dana pemerintah. Rapat yang dilaksanakan ini diundang dalam bentuk pengumuman dari Kantor kelurahan.

Pelaksanaan, Dalam Pelaksanaan Masyarakat yang berpartisipasi dalam proses pembangunan ini. Mereka memilih untuk melaksanakan sendiri agar tidak lagi menggunakan Jasa Bas dari Luar Daerah. Dan Para ibu-ibu berpartisipasi dalam penyediaan Makanan untuk Baak-bapak yang sedang bekerja.

Pemeliharaan/Evaluasi, Dapat dilihat dari kondisi Fisik Jalan Paving ini yang masih baik samai saat ini, berarti masyarakat begitu baik dalam memelihara apa yang telah diberikan untuk daerah mereka. Sementara itu Para pemerintah setempat mengevaluasi kondisi dari Jalan Paving ini.

3. Drainase

Berdasarkan hasil penelitian, Pembangunan Drainase ini seperti pada pemaparan tentang pembangunan jalan sebelumnya yang mana akan saya bagikan dalam 3 poin Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pemeliharaan / Evaluasi :

Perencanaan, Pada Proses perencanaan, Sebelum dilaksanakannya Pebangunan ini Kepala kelurahan mengumpulkan para warga untuk Rapat dan memberitahukan dimana akan dibuat Drainase baik didepan jalan utama maupun disetiap drainase jalan Paving agar supaya dari tahap ke tahap penyelenggaraan ini masih tetap dilibatkan masyarakat setempat.

Pelaksanaan, Dalam Pelaksanaan Masyarakat yang berpartisipasi dalam proses pembangunan ini . Mereka memilih untuk melaksanakan sendiri agar tidak lagi menggunakan Jasa Bas dari Luar Daerah sama halnya dengan pembangunan jalan Paving. Dan Para ibu-ibu berpartisipasi dalam penyediaan Makanan untuk Bapak-bapak yang sedang bekerja.

Pemeliharaan/Evaluasi, Dapat dilihat dari kondisi Fisik Drainase ini yang masih baik sampai saat ini, berarti masyarakat begitu baik dalam memelihara apa yang telah diberikan untuk daerah mereka. Meskipun masih ada ysebagian yang sudah mulai rusak dan itu menjadi Tugas dari pemerintah untuk bisa memberikan bantuan dana untuk memperbaiki Jaringan Drainase Tersebut.

4. Jaringan air bersih dan Sanitasi

Pembangunan MCK dan sumur bor ada yang merupakan program Pemerintah dan

ada pula yang merupakan program dari PNPM Mandiri dan Bantuan dari BMKG untuk pembangunan MCK Plus-plus .

Pelaksanaan, Pelaksanaannya Oleh Masyarakat yang Berpasrtisipasi begitupula dengan Program dari PNPM Mandiri. Semua dilakukan Sukarela dari Masyarakat.

Pemeliharaan/Evaluasi, Dalam Proses Pemeliharaan,masyarakat harus selalu menjaga dan merawat MCK tersebut karena itu merupakan tempat mereka memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti mencuci pakaian dan Mandi begitupun Suur Bor yang merupakan tempat mereka mengambil air minum.

5. Persampahan

Untuk kecamatan Lembeh Selatan karena kondisi wilayahnya yang terpisah dengan daratan kota Bitung maka penanganannya oleh masing-masing kelurahan dan masyarakat. Memiliki 2 Unit Truk Pengangkut Sampah dan 2 PerahuPengangkut Sampah yaitu Perahu Katinting dan Fiber Glass yang akan Mengangkut Sampah dari Lembeh ke Daratan Kota Bitung. Sedangkan untuk sampah botol-botol plastik, masyarakat mengumpulkan dan menjualnya ke kelurahan Poudean yang memang sering membeli sampah botol plastik untuk didaur ulang.

Pembangunan Sarana

1. Sarana Pendidikan

Untuk partisipasi masyarakat disekolah khususnya pada penelitian kali ini proses pembangunan TK/PAUD , dimana proses pembangunannya dilakukan oleh masyarakat dan untuk tempat berdirinya TK ini juga dirumah warga karena Dana yang diberikan oleh pemerintah tidak mencukupi untuk membangun Bangunan dari TK ini.

2. Sarana Kesehatan

Partisipasi Masyarakat dalam pembangunan Sarana Kesehatan Seperti Puskesmas dan klinik, mereka sangat antusias memberihkan Klinik Untuk Tempat tinggal Dokter yang Praktek dikelurahan ini sekalipun dokter hingga sekarang tidak ada lgi yang bertempat di klinik tersebut.

Pembangunan Berbasis Masyarakat dari Setiap Kelompok Pekerja

Di Kelurahan Pasir Panjang Terdapat beberapa Kelompok sesuai dengan Pekerjaan mereka Maupun Perkumpulan Ibu-Ibu di Kelurahan Tersebut. Kelompok-kelompok tersebut seperti Kelompok Tani, Kelompok Nelayan dan Ibu PKK. Dari hasil terbentuknya kelompok tersebut, mereka membangun sebuah Sarana Rumah Olahan Hasil dari Para Tani Maupun Nelayan Begitu juga dengan PKK yang membangun sebuah Sarana Pendidikan Taman Kanak-Kanak.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yakni Megenai Pembangunan Prasarana dan Sarana berbasis masyarakat dikelurahan Pasir Panjang, Kec. Lembah Selatan, Maka Peneliti Menarik Kesimpulan yaitu :

1. Kondisi Prasarana dan sarana permukiman berbasis masyarakat begitu baik dilokasi ini diliat dari antusias masyarakat untuk menjaga dan memelihara Prasarana dan Sarana permukiman mereka. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan cara wawancara dan sudah saya paparkan dalam bentuk gambar kondisi-kondisi fisik dari Prasarana dan Sarana terebut.
2. Berdasarkan hasil penelitian, Partisipasi masyarakat begitu besar dalam pembangunan prasarana dan sarana di kelurahan pasir panjang dilihat dari proses pembangunan dari mulai perencanaan, Pelaksanaan sampai pemeliharaan dan evaluasi, masyarakat masih tetap berperan aktif dalam setiap prosesnya. Dengan cara pemeliharaan yang baik dari masyarakat berarti mereka juga ikut mendukung pembangunan yang berkelanjutan.

Saran

Untuk Pemerintah :

1. Agar pemerintah lebih memperhatikan Prasarana dan Sarana yang kondisinya sudah tidak baik lagi.
2. Pemerintah Seharusnya memberikan Apresiasi bagi Masyarakat di kelurahan Pasir Panjang Berkaitan dengan Rasa Partisipasi yang tinggi dalam mendukung Program pemerintah baik Pembangunan Fisik maupun Non Fisik.
3. Agar Pemerintah Dapat lebih mengembangkan Potensi Wisata yang telah ada agar lebih dikenal Didalam Maupun Diluar Negeri.

Untuk Masyarakat :

1. Masyarakat agar dapat Lebih Menjaga dan Memelihara apa yang telah disediakan olehh Pemerintah dan Tidak Merusak Prasarana dan Sarana yang telah tersedia.
2. Masyarakat dapat terus mempertahankan maupun Meningkatkan Rasa Partisipasi Mereka dalam setiap Pembangunan yang di Programkan oleh Pemerintah.
3. Mengajarkan Anak-anak mereka untuk bisa menjaga dan ikut memelihara apapun yang ada dilingkungan tempat tinggal mereka karena untuk Kebutuhan mereka sampai dihari yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita ,Rahardjo, 2010. Pembangunan Kawasan dan Tata Ruang. Yogyakarta . Graha Ilmu .
- Budihardjo ,Eko 2014. Reformasi Perkotaan, Jakarta : kompas.
- Buku Putih Sanitasi, 2011 ., Pokja Sanitasi , Kota Bitung, Sulawesi Utara.
- Gunawan,Indra (2006) Pengetahuan Masyarakat Tentang Pengelolaan Sanitasi Berbasis Masyarakat. Masters Thesis, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.

- Irene , Verany, 2013. Profil Dinas Kebersihan Kota Bitung tahun 2013
- Mandiri, PNPM , 2015. Program Sanitasi Perkotaan Berbasis Masyarakat . Direktorat Pengembangan Penyehatan Lingkungan Permukiman , Direktorat Jendral Cipta Karya.
- Mirsa, Rinaldi, 2012. Elemen Tata Ruang Kota . Yogyakarta : Graha Ilmu
- Rukmana,NanaIr.,Manajemen Pembangunan Prasarana Perkotaan, Jakarta : Pustaka LP3ES
- Siregar,TetyJuliany (2010) Kepedulian Masyarakat Dalam Perbaikan Sanitasi Lingkungan Permukiman Kumuh Di Kelurahan Matahalasan Kota Tanjungbalai. Masters Thesis, Universitas Diponegoro.
- Sastropoetro,Santoso,1988," *Partisipasi ,Komunikasi, Persuasi, Percetakan Digital*, Universitas Negeri Malang, Malang
- Yunius ., Wenda, Jenny ., Baroleh, Jean F. J. Timban, 2015. Kajian Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Pnpm Mandiri Di Kelurahan Kleak Kecamatan Malalayang Kota Manado. Jurnal . Universitas Sam Ratulangi.
- Peraturan Dan Laporan Pemerintah**
- Bitung dalam Angka 2009 (Badan Pusat Statistik Kota Bitung)
- Buku Panduan Pengembangan Permukiman Rencana Program Investasi Jangka Menengah (2007)
- Profil Desa (Laporan Keadaan Wilayah/Penduduk) Kelurahan Pasir Panjang Tahun 2015
- Rancangan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bitung 2010-2030
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Permukiman
- Laporan KKT-109 UNSRAT Posko Pasir Panjang
- Proposal Kelompok Usaha Bersama (KUB) Nelayan Jaya , Proyek Pembangunan Masyarakat Pesisir Tahun 2014 Kelurahan Pasir Panjang Kec. Lembeh Selatan Kota Bitung.